



Menimbang Uji Coba Belajar Luring

■ Pemerintah DIY Petakan Sekolah yang Siap Laksanakan PTM

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DIY saat ini masih memetakan sekolah yang layak untuk menggelar uji coba pembelajaran tatap muka (PTM). Selain pemetaan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) juga perlu dipikirkan sebelum menggelar simulasi.

Pertu diketahui, Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DI Yogyakarta mengalami penurunan menjadi level 3. Sejumlah kelengkapan pun diberlakukan. Salah satunya Pemda DIY ditizinkan untuk menggelar uji coba sekolah tatap muka.

Baru tadi malam saya kontak pak Disdikpora untuk dipetakan mana yang siap dan koordinasi dengan kabupaten untuk yang SMP, SD seperti apa," terang Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji di kantornya, Selasa (7/9).

Saat uji coba nanti, kapasitas kelas hanya boleh terisi 50 persen dari total kapasitas. Sedangkan khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) berkisar 60 persen. Pembelajaran di kelas juga dibagi menjadi beberapa sesi untuk mengurai kerumunan. Siswa juga tak boleh berlama-lama di kelas sehingga waktu belajar secara luring juga dipangkas.

Jamnya juga nggak boleh seperti PTM normal. Dua jam atau berapa jam dulu, kalau dua jam sudah jalan bisa tambah tiga jam," bebernya.

Lebih jauh, untuk menggelar uji coba PTM tersebut, pihaknya juga menunggu vaksinasi Covid-19 di kalangan pelajar maupun guru.

TENTUKAN KEBIJAKAN

- Pemerintah DIY memetakan sekolah yang layak untuk menggelar uji coba PTM.
- Selain pemetaan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) juga dipikirkan.
- Saat uji coba nanti, kapasitas kelas hanya boleh terisi 50 persen dari total kapasitas.
- Khusus untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) berkisar 60 persen.

nama uji coba saja karena belum memenuhi persyaratan misalnya saja vaksinasi. Siapa tahu ada satu sekolah yang gurunya belum divaksin," tuturnya.

Menurutnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menginginkan agar cakupan vaksinasi di kalangan pelajar dan guru minimal harus mencapai 80 persen sebelum tatap muka digelar.

"Vaksin bukan tidak mungkin terpapar, tapi dari pengalaman yang sudah divaksin itu kalau terpapar tidak gejala berat. Syaratnya itu minimal dosis pertama, termasuk pelajaran," imbuhnya.

Sementara itu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan, dirinya tak berani menggelar sekolah tatap muka jika cakupan vaksinasi guru dan pelajar masih minim. Angka *positivity rate* pun juga menjadi pertimbangan. Jawabannya harus mampu menekan angka *positivity rate* hingga di bawah 5 persen atau sesuai dengan standar yang ditentukan WHO.

"Saya nggak berani memberikan izin untuk anak-anak tatap muka apalagi bersekolah kalau belum divaksin. Bilapun baru vaksin pertama,

banyak yang positif saya di TUN (digugat ke PTUN) sama bapak ibunya gimana. Risiko itu masih ada. Saya nggak berani," papar Sri Sultan di Kompleks Kepatihan.

Siap laksanakan
Menanggapi hal tersebut, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok, Suprpto mengatakan, proses vaksinasi Covid-19 untuk siswa memang belum selesai. "Mudah-mudahan segera tervaksin semua ya dan para siswa bisa segera mendapatkan imunitas dalam tubuh," ungkapnya kepada *Tribun Jogja*, Selasa malam.

Dia mengatakan pihaknya tetap siap apabila sewaktu-waktu akan ada uji coba PTM di masa pandemi Covid-19. Sebab, selama ini, SMK Negeri 1 Depok juga menjadi sekolah yang mengikuti uji coba PTM beberapa waktu lalu.

"Kami siap, tinggal menunggu bagaimana Pemda DIY," katanya.

Selama masa uji coba, pihaknya sudah pernah mengajukan banyak hal, termasuk alur masuk sekolah, waktu belajar hingga materi apa saja yang diajarkan.

"Untuk SMK Negeri 1 Depok, sudah 95 persen siswa yang divaksin. 5 persen lainnya karena kendala skrining kesehatan

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005